

PENGEMBANGAN MEDIA KERETA ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK KELOMPOK B

Karolina Coo¹⁾, Efrida Ita²⁾, Marsianus Meka³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

karolinacoo97@gmail.com¹⁾, evoletelvo@gmail.com²⁾, marsianus3006meka@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menghasilkan Media Permainan kereta angka anak usia dini, tema transportasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TKK St Theresia Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Model penelitian digunakan adalah model ADDIE. Model ini terbagi atas lima bagian yakni: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, (5) *evaluation*. Hasil penelitian pengembangan media kereta angka berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut: (1) uji coba ahli material ada pada kategori valid dengan persentase 81,3%, (2) uji coba ahli media dengan kategori sangat valid dengan persentase 91,4%, (3) uji coba ahli desain dengan kategori sangat valid 89,3%, (4) uji coba perorangan dengan kategori sangat valid dengan persentase 80%, (5) uji coba kelompok kecil dengan kriteria sangat valid dengan persentase 87,5%. Berdasarkan hasil uji coba media kereta angka untuk AUD oleh ahli dan anak usia dini sebagai pengguna produk dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran media kereta angka.

Absract

This research aims to (1) Produce media for early childhood number train games, the theme of transportation to improve cognitive abilities in group B children in TKK St Theresia Mangulewa, Golewa Barat District, Ngada Regency. The research model used is the ADDIE model. The internal model consists of five parts, namely: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, (5) *evaluation*. The results of the research on the development of number train media based on the results of expert trials and early childhood as product users are as follows: (1) material expert trials are in the valid category with a percentage of 81.3%, (2) media expert trials are in the very category valid with a percentage of 91.4%, (3) expert design trials with a very valid category of 89.3%, (4) individual trials with a very valid category with a percentage of 80%, (5) small group trials with very valid criteria with a percentage of 87.5%. Thus, based on the results of testing the number train media for AUD by experts and early childhood as product users it was stated that it was suitable for use in the learning process. The number train media developed to improve cognitive abilities was suitable for use in the learning process at PAUD TKK St Theresia Mangulewa.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 26-05-2023

Disetujui: 30-05-2023

Kata Kunci

Media Kereta Angka, Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.

Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed: 26-05-2023

Published: 30-05-2023

Key Words

Number time media, Cognitive Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Menurut Ita, F (2018) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak usia dini dari berbagai daerah, suku, ras, dan agama melalui pendidikan dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena anak adalah salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia. Anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa sekaligus pemilik bangsa, karena di tangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan PLP di TKK Santa Theresia Mangulewa bahwa jumlah anak yang ada di kelas berjumlah 26 anak, dimana anak-anak yang lain mampu mengenal bilangan 0-9 sedangkan masih ada 8 anak yang belum berkembang. Untuk membantu meningkatkan permasalahan aspek perkembangan kognitif berpikir simbolik khususnya dalam mengenal bilangan anak dan guru menerapkan dengan media pembelajaran kereta angka. Karena, sebagian besar anak sangat menyukai bermain dan sebagian hidupnya adalah bermain. Melalui bermain dapat membantu berbagai aspek perkembangan anak.

Media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Samara, P (2016) Bermain kereta angka merupakan sebuah permainan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengurutkan bilangan. Melalui permainan kereta angka dapat mengenal dan memahami angka dari terkecil sampai terbesar, anak juga mampu belajar melalui permainan, karena permainan adalah suatu aktivitas yang sering dilakukan anak, jadi anak tidak bosan untuk melakukan proses pembelajaran.

Nurani (2011) menjelaskan anak usia ialah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini

berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haru memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Mansur (2011) menjelaskan Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Sedangkan Desmita menjelaskan bahwa kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan panalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif, anak dapat dengan mudah menguasai pengetahuan yang luas sehingga anak mampu menjalankan fungsinya secara wajar dalam enteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan STTPA ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini: 1) aspek nilai moral dan agama, 2) aspek fisik motorik, 3) aspek kognitif: belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik, 4) aspek bahasa: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan, 5) aspek sosial emosional: kesadaran diri, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku sosial, 6) aspek seni: anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara, tertarik dengan seni. Perkembangan kognitif dalam standar tingkat pencapaian anak yaitu pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Kemampuan berpikir simbolik yang harus dikembangkan pada anak usia dini kelompok B yaitu menyebutkan lambang bilangan 0-9.

Berdasarkan kegiatan PLP di Tkk Santa Theresia Mangulewa bahwa total 27 anak yang ada dikelas, dimana anak-anak yang lain mampu mengenal builangan 0-9 sedangkan masih ada 8 anak yang masih belum mengenal bilangan-bilangan tersebut. Untuk membantu meningkatkan permasalahan aspek perkembangan kognitif berpikir simbolik khususnya dalam mengenal bilangan anak dan guru menerapkan dengan media pembelajaran kereta angka. Karena, sebagian besar anak sangat menyukai bermain dan sebagian hidupnya dalah bermain. Melalui bermain dapat memabantu berbagai aspek perkembangan anak. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu dengan melakukan media kereta angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak. Melalui solusi yang ditawarkan dan diharapkan dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan atau membilang atau menyebutkan banyak angka 0-9.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media kereta angka sebagai srana untuk meningkatkan kemampuan kognitif kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak kelompok B di TTK St.Theresia Mangulewa. Alasannya dipilihnya kereta angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak adalah media kereta angka yang digunakan sangat menarik kerena memiliki angka di setiap gerbong-gerbong dan diwarnai dengan berbagai

macam warna. Dengan menggunakan media kereta angka, anak lebih megembangkan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk penelitian desain dan pengembangan (*design & Development research*). Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Robert Maribe Branch, 2009:2).

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahapan analisis memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu: 1) Validasi kesenjangan kinerja, 2) Menentukan tujuan intruksional, 3) Konfirmasi peserta didik yang di tuju, 4) Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, 5) Menentukan sistem yang terpotensi, 6) Menyusun rencana manajemen.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain memiliki tujuan untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan dan sesuai metode pengujian yang tepat. Tahap desain juga memiliki beberapa prosedur yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:1) Melakukan inventarisai tugas,2) Menyusun tujuan kinerja,3) Menghasilkan strategi pengujian, 4) Menghitung investasi.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan dan memvalidasi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan sumber daya. Tahap pengembangan dilakukan untuk mewujudkan rencana dalam bentuk sebuah produk yang dibutuhkan berdasarkan intruksi yang direncanakan. Prosedur yang perlu di perhatikan dalam tahap pengembangan diantaranya sebagai berikut:1) Menghasilkan konten, 2) Memilih atau mengembangkan media yang mendukung,3) Mengembangkan panduan untuk peserta didik, 4) Mengembangkan panduan untuk pendidik, 5) Melakukan revisi formatif,6) Melakukan uji coba.

4. Tahap Implementasi (*Implement*)

Tahap implementasi memiliki tujuan untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan peserta didik. Tahap ini menunjukan kesimpulan dari kegiatan pengembangan dan akhir evaluasi formatif untuk menuju kegiatan evaluasi sumatif.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi memiliki tujuan untuk menilai kualitas instruksional produk dan proses. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode ini digunakan untuk menangkap data kuantitatif dan kualitatif pada anak TKK St. Theresia Mangulewa, dan pada metode menggunakan beberapa macam alat atau instrumen yaitu ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1) Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan, dasar revisi ini adalah dari masukan, saran. Dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran.

2) Teknik analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif presentase.

Tabel Tingkat Validitas

Persentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid
71%-85%	Valid
56%-70%	CukupValid
<55%	Kurang valid

Sumber: Buku Pedoman Penulisa Skripsi, STKIP Citra Bakti, 2020: 66n

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu: 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data, 3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dijelaskan secara berurutan, berdasarkan temuan uji coba dan umpan balik dari para ahli serta uji coba pengguna produk.

Penyajian draf 1 pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas instrument penelitian media kereta angka dan panduan penggunaan media kereta angka. Instrumen penelitian kereta angka diserahkan kepada ahli isi materi kemudian ahli materi mengisi. Penilaian ahli materi dengan melibatkan salah satu guru pamong di TK ST. THERESIA MANGULEWA, ahli materi bernama Ibu Helena Ule, S.Pd dengan kualifikasi pendidikan terakhir adalah S1. Ahli isi media kereta angka yang menilai produk pengembangan media kereta angka adalah profesional dibidang PAUD Bapak Dr.Dek Ngurah Laba Laksana M.Pd lulusan S3 Doktor pendidikan sekaligus Dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Produk

pengembangan serta instrument yang diserahkan kepada ahli isi adalah angket uji coba isi media kereta angka. Data dijabarkan secara sistematis dari instrument sampai produk pengembangan.

Materi pembelajaran yang dimuat didalam media yang dikembangkan tersebut diuji coba terlebih dahulu oleh ahli materi. Ahli materi pembelajaran media pengembangan adalah guru pamong. Uji coba dilakukan oleh guru pamong yang merupakan salah satu guru di TK St. Theresia Mangulewa yakni ibu Helena Ule, S.Pd dengan mengkaji materi pembelajaran kemudian memberikan penilaian pada lembar kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap materi pembelajaran yang ada pada media kereta angka untuk melihat kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi Inti dan Kompetensi. Hasil uji coba ahli materi berupa angket yang dibuat oleh peneliti dan dinilai oleh ahli materi pembelajaran dengan cara memberi centang pada kolom skor, setelah itu dari hasil uji coba tersebut, peneliti akan melakukan revisi, dengan kata lain uji coba digunakan sebagai informasi dalam memperbaiki materi pembelajaran agar lebih baik. Adapun saran yang diberikan untuk memperbaiki kompetensi Dasar, indikator penilaian serta materi pembelajaran. Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan, maka peneliti memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian dan materi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Berdasarkan analisis dan sebagaimana yang di paparkan pada tabel deskripsi instrumen ahli materi terdiri dari 15 deskripsi dengan skor penilaian menggunakan skala Linkert 1-5. Adapun pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut. a) Pada deskripsi kesesuaian materi dengan KI, KD, tujuan dan indikator ahli materi memberikan skor 4 yang artinya materi dalam kategori “sesuai”. Skor 4 di peroleh karena dalam materi yang dikembangkan sudah mengacu pada STTPA dalam permendikbud 137 tahun 2014 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan anak usia dini nomor 146 tahun 2014. Artinya materi yang dikembangkan dalam media dimana KI dan KDnya mengacu pada kedua peraturan diatas, b) Pada deskripsi kelogisan susunan materi ahli materi memberikan skor 3 artinya “logis”. Kelogisan ini dikarenakan materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan subtema, c) Pada deskripsi kesesuaian materi dengan peserta didik ahli materi memberikan skor 4 artinya dalam kategori “sesuai”. Perolehan skor 4 ini dikarenakan materi yang dipilih telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, d) Pada deskripsi kecukupan materi terhadap pencapaian tujuan ahli materi memberikan skor 4 cukup. Karena materi yang dikembangkan relevan dengan tujuan pembelajaran, e) Pada deskripsi kebenaran materi dari sisi fakta, konsep prinsip, prosedur ahli materi memberikan skor 4 artinya materi yang dikembangkan sudah memuat fakta konsep, prinsip dan prosedur f) Pada deskripsi kemudahan mencerna materi ahli materi memberikan skor 4 artinya materi dibuat agar anak mudah untuk memahami, g) Pada deskripsi tingkat keterbacaan terhadap materi, ahli materi memberikan skor 4 yang artinya materi di dalam media blok angka sudah baik dan menarik untuk kegiatan

pembelajaran bagi anak usia dini, h) Pada deskripsi kebiasaan materi yang dikembangkan ahli materi memberikan skor 5 yang artinya dalam media kereta angka dikembangkan sesuai dengan tema dan sub tema teori anak usia dini, i) Pada deskripsi kesistematiskan sub materi yang dikembangkan ahli materi memberikan skor 4 artinya materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran.

Berdasarkan analisis dan hasil sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.5 deskripsi instrumen ahli media terdiri dari 15 deskripsi dengan skor penilaian mempergunakan skala Linket 1-5. Adapun pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut.

- a. Pada deskripsi kelengkapan identitas, media pengembangan kereta angka ahli media memberikan skor 5 yang artinya lengkap skor 5 yang diperoleh karena media kereta angka dilengkapi dengan identitas.
- b. Pada deskripsi kesesuaian media dengan KI, KD, Tujuan dan Indikator ahli media memberikan skor 4 artinya materi dalam kategori “sangat sesuai” Skor 4 diperoleh karena dalam materi yang dikembangkan sudah mengacu pada STPPA dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan anak usia dini nomor 146 tahun 2014. Artinya materi yang dikembangkan dalam media dimana KI dan Kdnya mengacu pada kedua peraturan diatas.
- c. Pada deskripsi ketepatan penggunaan media tipografi (foni, style, size) ahli media memberikan skor 5 karena dalam media kereta angka sudah ditampilkan font, size, dan style.
- d. Pada deskripsi ketepatan penggunaan unsure grafis (gambar, foto, ilustrasi) ahli media memberikan skor 4 karena dalam media kereta angka sudah ditampilkan gambar, foto, ilustrasi.
- e. Pada deskripsi kualitas unsure grafis ahli media memberikan skor 4 yang artinya dalam media kereta angka sudah tersedia kualitas unsure grafis.
- f. Pada deskripsi penggunaan warna ahli media memberikan skor 5 yang artinya pada media kereta angka terdapat warna yang menarik dan serasi.
- g. Pada deskripsi ketaatan penggunaan prinsip multimedia ahli media memberikan skor 5 karena media kereta angkaterdapat prinsip multimedia

Berdasarkan analisis dan hasil sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.6 deskripsi instrumen ahli desain terdiri dari 15 deskripsi dengan skor penilaian mempergunakan Linket 1-5. Adapun pembahasan lebih rincian adalah sebagai berikut.

- a. Pada deskripsi kelengkapan desain intruksional dan (RPPH) ahli desain memberikan nilai 4 artinya media kereta angka sudah memuat kelengkapan minimal sebuah RPPH.
- b. Pada deskripsi ketepatan memilih KD terkait dengan media yang diembangkan ahli desain memberikan skor 5 artinya karena yang dipilih merupakan masalah yang ditemukan dilapangan.

- c. Pada deskripsi ketepatan rumusan tujuan pembelajaran ahli desain memberikan skor 4 yang artinya tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan STTPA.
- d. Pada deskripsi ketepatan merumuskan indicator ahli desain memberikan skor 4 artinya indicator yang dipilih sudah tepat.
- e. Pada deskripsi keluasan merumuskan indicator ahli desain memberikan skor 5 karena indicator yang dipilih sudah sesuai.
- f. Pada deskripsi ketepatan memilih pendekatan/strategi pembelajaran ahli desain memberikan skor 4 yang artinya media kereta angka berpusat pada siswa dan model pembelajaran berbasis area, kelompok dan minat.
- g. Pada deskripsi ketepatan memilih metode pembelajaran ahli desain memberikan skor 5 yang artinya proses pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran.
- h. Pada deskripsi kelengkapan memilih teknik pembelajaran ahli desain memberikan skor 5 karena teknik pembelajaran yang dipilih sudah lengkap dalam RPPH.
- i. Pada deskripsi kesesuaian metode dengan teknik pembelajaran ahli desain memberikan skor 4 artinya sesuai karena metode dengan teknik pembelajaran sesuai dalam RPPH.
- j. Pada deskripsi kesesuaian materi dengan tujuan ahli desain memberikan 5 yang artinya materi dengan tujuan sudah sesuai dalam RPPH.
- k. Pada deskripsi ketepatan pengorganisasian materi ahli desain memberikan skor 4 karena materi yang dipilih sudah terorganisasi dengan baik.
- l. Pada deskripsi menyertakan suplemen materi tambahan ahli desain memberikan skor 4 karena dalam pembelajaran menyertakan suplemen materi tambahan.
- m. Pada deskripsi menyertakan latihan atau pengayaan materi ahli desain memberikan skor 5 artinya dalam kegiatan pembelajaran ada latihan dan pengayaan materi.
- n. Pada deskripsi kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran ahli desain memberikan skor 5 karena pertanyaan disusun dengan memilih pertanyaan yang sesuai dengan maksud pertanyaan tersebut.
- o. Pada deskripsi ketepatan memilih metode dan bentuk instrumen ahli desain memberikan skor 4 karena metode dan instrumen yang digunakan sesuai dengan RPPH.

Berdasarkan hasil penyajian data uji coba perorangan pada tabel 4.17 diperoleh skor 98%. Nilai tersebut setelah dikonversi pada tabel 4.19 berada pada 86-100%, ini berarti penilaian uji coba perorangan terhadap media kereta angka dalam tingkat validasi **“Sangat Valid”**. Pada uji coba perorangan, penilaian tertinggi dengan jawaban ya ada 12 sub komponen yakni (1) konten, apakah materi sudah cukup? Ada saran perbaikan? (2) konten, apakah ada bagian yang sulit? Ada saran perbaikan? (3) lingkungan belajar, apakah media kereta angka dapat digunakan belajar diluar kelas? alasannya? (5) minat dan keterimaan, apakah anak senang menggunakan media kereta angka? Alasannya?

1. Penilaian Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil penyajian data uji coba kelompok kecil pada tabel 4.18 diperoleh skor 96%. Nilai tersebut setelah dikonfersi pada tabel 4.20 pada kriteria 86-100%, ini berarti penilaian uji coba kelompok kecil terhadap media kereta angka dalam tingkat validasi "**Sangat Valid**". Pada uji coba kelompok kecil nilai tertinggi dengan jawaban ya pada anak pertama berjumlah 5 dan jawaban tidak berjumlah 1. Jawaban ya pada anak kedua berjumlah 4 dan jawaban tidak berjumlah 2. Jawaban ya pada anak ketiga berjumlah 5 dan jawaban tidak berjumlah 1. Jawaban ya pada anak keempat berjumlah 6 dan jawaban tidak berjumlah 1. Jawaban ya pada anak keemapt berjumlah 5 dan jawaban tidak berjumlah 1. Jawaban ya pada anak kelima berjumlah 4 dan jawaban tidak berjumlah 2. Sub komponen yang dinilai pada uji kelompok kecil sebagai berikut.

Pada aspek kesiapan belajar media dalam membantu memahami materi, perilaku belajar, implementasi, hasil belajar, dan kemenarikan media kima anak mendapatkan skor ya. Hal ini dikarenakan media kereta angka dapat membantu memahami topic yang diajarkan serta membantu anak dalam mencapai tujuan dan meningkatkan pemahaman anak dalam berhitung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat simpulkan bahwa bahwa kriteria kelayakan seluruh ahli dan kelayakan dari uji coba perorangan serta kelompok kecil di peroleh kelayakan dari media kereta angka adalah 1) review ahli materi memperoleh rata-rata skor 81,3% kategori (valid), 2) review uji ahli desain pembelajaran dengan skor 89,3% kategori (sangat valid), 3) review uji ahli media pembelajaran dengan skor 91,4% kategori (sangat valid), 4) review buku panduan ahli isi dengan skor 92% kategori (sangat valid), 5) review buku panduan ahli desain dengan skor 92% kategori (sangat valid), 6) review buku panduan ahli media dengan skor review uji coba perseorangan dengan skor 80% kriteria (valid), 5) review uji coba kelompok kecil dengan 87,5% kategori (sangat valid)

Maka dapat disimpulkan bahwa media kereta angka sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dan sudah dilakukan uji kelayakan dari ahli materi, ahli media, ahli desain, ahli buku panduan serta uji ahli perorangan dan ahli kelompok kecil di TKK St. Theresia Mangulewa kecamatan Golewa Barat kabupaten Ngada.

Saran

Berdasarkan Hasil Kesimpulan dan pembahasan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu mempunyai sikap kreatif dalam memanfaatkan produk yang sudah ada sebagai media dalam memaksimalkan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

2. Bagi Sekolah

Lembaga sekolah perlu bekerja sama dengan lembaga STKIP Citra Bakti Ngada dalam memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti perlu melakukan pengembangan lebih lanjut agar anak dapat menghasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran pada aspek kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R.,M. (2009) *Instruksional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC. 2009.
- Efrida Ita. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini* dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurani,Y. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Putra Samara, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran NHT Melalui Bermain Kereta Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*. E-journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4. Nomor 1.
- Pedoman Penulisan Skripsi Citra Bakti Ngada. 2020.
- Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Putra Samara, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran NHT Melalui Bermain Kereta Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*. E-journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4. Nomor 1.
- Triandini Y. 2020. *Penerapan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Vol 1 Nomor 1. Jurnal Pendidikan Islam Anaka Usia Dini.